



## Analisis Penerimaan Diri Peserta Didik Kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang

Diana Lestari<sup>1✉</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>, Ariswati<sup>3</sup>

(1,2)Universitas PGRI Semarang

(3)SMKN 2 Semarang

Email: [dianatari362@gmail.com](mailto:dianatari362@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penerimaan diri merupakan suatu individu yang mampu menerima dirinya tanpa syarat, baik kelebihan mau kelemahan yang terjadi pada diri individu, serta individu tersebut mampu memiliki keyakinan untuk menjalankan masalah yang terjadi agar mampu mengembangkan diri secara ideal. Latar belakang penelitian ini karena terdapat peserta didik yang mempunyai penerimaan diri negatif, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri peserta didik kelas XI MPLB di SMK N 2 Semarang dengan teknik pengambilan sample random sampling. Hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan olah data, penerimaan diri peserta didik kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang memiliki penerimaan diri yang berada dalam kategori sedang. 3 kategori yaitu: 1). Rendah 2). Sedang 3). Tinggi. Hasil pengkategorian mengenai gambaran penerimaan tersebut yang memiliki penerimaan diri tinggi berjumlah 11 peserta didik dengan presentase 33%, Peserta didik yang memiliki penerimaan diri sedang berjumlah 22 peserta didik dengan presentase 67%, peserta didik dengan kategori rendah 0 peserta didik. berdasarkan indikator maka untuk persentase penerimaan diri peserta didik Kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang dalam kategori sedang. Kata Kunci: Penerimaan Diri, Peserta Didik

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Peserta Didik

## Abstract

Self-acceptance is an individual who is able to accept himself unconditionally, both the strengths and weaknesses that occur in the individual, and the individual is able to have the confidence to deal with the problems that occur in order to be able to develop themselves ideally. The background of this research is because there are students who have negative self-acceptance, the researcher conducted this research with the aim of finding out the description of the self-acceptance of class XI MPLB students at SMK N 2 Semarang using a random sampling technique. The research results obtained after data processing showed that the self-acceptance of class XI MPLB students at SMK N 2 Semarang had self-acceptance that was in the medium category. 3 categories namely: 1). Low 2). Medium 3). Tall. The categorization results regarding the description of acceptance were 11 students with high self-acceptance with a percentage of 33%, students with moderate self-acceptance were 22 students with a percentage of 67%, students in the low category were 0 students. Based on the indicators, the percentage of self-acceptance for Class XI MPLB students at SMK N 2 Semarang is in the medium category. Keywords: Self-Acceptance, Students

Keywords: Self-Acceptance, Students

## PENDAHULUAN

Peserta didik SMK berada pada suatu tahapan dalam perkembangan manusia, yaitu masa remaja. Pada masa remaja terjadi berbagai perubahan yang sangat kompleks menuju proses pendewasaan. Perubahan tersebut terjadi baik secara fisik, sosial maupun psikologis. Perubahan tersebut biasanya berpengaruh terhadap penerimaan pada dirinya. Lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja akan sangat mempengaruhi kematangan fisik dan mental remaja. Perubahan fisik pada remaja diantaranya, perubahan bentuk badan misalnya pada remaja perempuan mengalami penambahan lemak pada beberapa zona di tubuh. Selain perubahan fisik, para remaja juga mengalami perubahan pada tingkat emosi karena perubahan informasi pada masa remaja seringkali berlangsung cepat, sehingga peningkatan emosi awal pada masa remaja akhir lebih terlihat. Selanjutnya perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial telah membawa masalah baru, sejalan dengan pendapat Margaretha (2013) bahwa penerimaan diri sangat berpengaruh terhadap kondisi mental individu. Terkait dengan hal tersebut peserta didik diharapkan mempunyai penerimaan terhadap dirinya, penerimaan diri adalah suatu sikap individu yang memiliki rasa puas serta menerima segala keadaan dirinya.

Anggraeni (2017) menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan suatu individu yang mampu menerima dirinya tanpa syarat, baik kelebihan mau kelemahan yang terjadi pada diri individu, serta individu tersebut mampu memiliki keyakinan untuk menjalankan masalah

yang terjadi agar mampu mengembangkan diri secara ideal. Seperti halnya menurut Herdiana (2013) Individu yang memiliki penerimaan diri tinggi biasanya individu yang teman, tidak malu, serta tidak cemas dengan kritikan-kritikan. Karena penerimaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Hurlock (dalam Lestari, 2022), (1) Pemahaman terhadap dirinya sendiri, menerima dengan kesadaran tentang apa yang ada pada dalam dirinya. (2) Tidak ada hambatan dalam lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan maupun lingkungan sosialnya mendukung dan memberikan penerimaan positif terhadap individu, (3) Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak memberikan prasangka buruk terhadap individu tersebut, (4) Pengaruh keberhasilan yang dialami, dapat mengarahkan pada penerimaan diri (yang positif). Individu yang dapat menerima dirinya biasanya menerima penghargaan positif tentang apa yang ada pada dirinya, tidak terpengaruh oleh opini-opini negatif dari dalam dirinya maupun dari orang lain serta menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Individu yang memiliki penerimaan diri positif biasanya akan menerima dirinya secara utuh seperti halnya menurut Mentari (2019) bahwa individu yang memiliki penerimaan diri secara positif akan menerima, mengakui kelebihan serta kekurangan yang ada pada dalam diri individu serta merasa puas dan menerima diri apa adanya. Semakin individu tersebut menerima dirinya maka semakin baik penyesuaian dirinya dan penyesuaian sosialnya dan akan merasa bahagia serta dapat mencapai keberhasilan.

Sedangkan peserta didik yang memiliki penerimaan diri rendah atau negatif akan merasa tidak percaya diri serta menganggap dirinya lebih rendah daripada orang lain. Menurut Kilicci (dalam Dewi, 2017) bahwa ketika individu memiliki penerimaan diri yang negatif akan timbul persepsi antara dirinya yang sempurna dengan keadaan yang nyata serta akan timbul lingkungan psikologis. Ketidakmampuan individu dalam mengelola organisasi yang ada pada dirinya menunjukkan rendahnya penerimaan diri pada individu tersebut (Wiryo, 2012).

Saat ini masih ada remaja yang tidak percaya terhadap dirinya dan selalu merasa kurang jika dibandingkan dengan orang lain. Oleh karena itu pentingnya remaja mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja adalah remaja harus mampu menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri (Putro, 2017).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara dan Angket Kebutuhan Peserta Didik Kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang pada tanggal 15 Januari 2024 ada beberapa peserta didik yang merasa penerimaan dirinya kurang, biasanya disebabkan karena lingkungan, misalkan saja pada lingkungan sekolah ada peserta didik

yang diejek pesek, pendek dan hitam itu membuat individu tersebut semakin tidak menerima keadaan pada dirinya, selanjutnya ada peserta didik yang tidak menerima dirinya dan menganggap rendah dirinya sehingga tidak percaya diri ketika upload foto disosial media, selain itu peranan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan diri peserta didik misalkan saja peserta didik dibanding-bandingkan dibandingkan dengan pencapaian anak tetangga rumah itu bisa berpengaruh dalam penerimaan diri peserta didik.

Aspek-aspek penerimaan diri diantaranya menurut Shereer (dalam Faradina, 2017) : (1) Perasaan sederajat, ketika suatu individu merasa berharga dan setara dengan orang lain (2) Percaya kemampuan diri, ketika individu merasa percaya diri, mampu untuk mengatasi segala hal yang berada pada dalam individu tersebut. (3) Bertanggung jawab, individu mempunyai keberanian untuk menanggung semua tanggung jawab terhadap segala perilaku yang dilakukan. (4) Orientasi keluar diri, ketika individu tidak malu untuk mengakui dirinya. (5) Berpendirian, individu yang memiliki suatu prinsip. (6) Menyadari keterbatasan, individu menerima segala kekurangan. (7) Menerima kemanusiaan, individu dapat mengenali perasaan marah.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa terdapat peserta didik kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang memiliki penerimaan diri negatif dibandingkan penerimaan diri positif. Peserta didik yang mempunyai penerimaan diri positif akan lebih bisa menghargai apa adanya dirinya, sedangkan peserta didik dengan penerimaan diri negatif kurang bisa menerima apa yang ada dalam dirinya. Ketika individu mempunyai rasa ketidakpuasan dengan apa yang ada dalam dirinya menunjukkan bahwa individu tersebut menolak tubuhnya (Alidia, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait penerimaan diri pada peserta didik kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, nantinya menjadi landasan bagi peneliti sebagai Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan Konseling agar dapat membantu mengarahkan peserta didik untuk menciptakan penerimaan diri positif khususnya kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang.

Hal ini sebagai bentuk kontribusi pada bidang studi Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman baru bagi guru bimbingan dan konseling di SMK N 2 Semarang mengenai penerimaan diri peserta didik khususnya di kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang. Maka guru BK dapat memberikan perhatian dengan memberikan layanan bimbingan konseling pada peserta didik kelas XI MPLB mengenai penerimaan diri positif. Apabila layanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif maka manfaat yang akan diterima oleh peserta didik yaitu Peserta didik mampu berperilaku sesuai

aturan dan norma yang berlaku baik disekolah atau di masyarakat, Peserta didik memiliki penerimaan diri yang lebih positif sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu meningkatkan penerimaan sosial dan pencapaian prestasi akademik.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan peserta didik kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan generalisasi (Sugiyono, 2016)

### Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan random sampling Kelas XI MPLB terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 69 peserta didik Sedangkan sampel yang digunakan 1 kelas berjumlah 33 peserta didik.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 pada saat pelaksanaan PPL PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang tahun 2023 Gelombang 2 di SMK N 2 Semarang

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dengan instrumen skala likert sebagai perhitungan skor yang diberikan kepada responden dengan menggunakan google form berdasarkan kategori diantaranya : Sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Hal ini agar diperoleh data sehubungan dengan hal yang sesuai dengan keadaan dari responden. Penentuan hasil analisis menggunakan perhitungan SPSS oleh peneliti berdasarkan rumus slovin dengan batasan toleransi kesalahan 5%. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif (Sugiyono, 2023) statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait penerimaan diri peserta didik kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi hasil data Penerimaan Diri Kelas XI MPLB

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui gambaran penerimaan diri peserta didik kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang. Data yang diperoleh peneliti kemudian dilakukan olah data dan dilakukan analisis deskriptif. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil hipotesis dan analisis deskriptif penelitian ini:

##### 1) Analisis Deskriptif Penerimaan Diri Peserta Didik kelas XI MPLB

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Penerimaan Diri Peserta Didik kelas XI MPLB

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan_Diri	33	110	173	143,73	14,751
Valid N (listwise)	33				

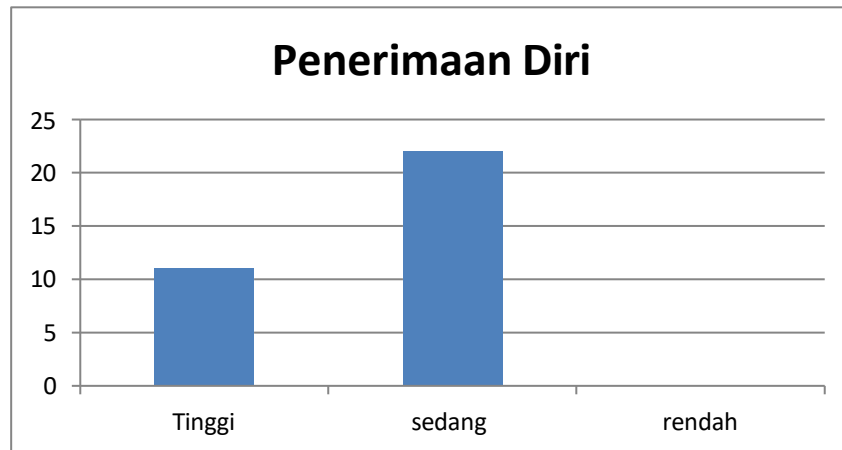
Pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel penerimaan diri dengan jumlah data (N) 33 subjek mempunyai skor maksimal penerimaan diri adalah 200 sedangkan skor minimal sebesar 50 dengan rata-rata sebesar 143,73 > 14,751 standar deviasi. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel penerimaan diri digunakan 3 kategori, yaitu, Tinggi, Sedang, dan Rendah. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang penerimaan diri adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$
$$\text{Interval} = \frac{120-30}{5} = \frac{90}{5} = 18$$

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut :

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	149-200	11	33%
Sedang	100-149	22	67%
Rendah	50-99	0	

Dalam bentuk diagram batang, variabel penerimaan diri dapat di gambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan diagram di atas dijelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat penerimaan diri kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik dengan presentase 33% , kategori sedang 22 peserta didik dengan presentase 67%, kategori rendah sebanyak 0 peserta didik, dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan digaram tersebut maka penerimaan diri pada kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang pada kategori sedang.

#### Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan penerimaan diri peserta didik kelas XI MPLB SMK N 2 Semarang termasuk pada kategori sedang. Hal ini menjawab pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai penerimaan diri peserta didik yang kurang.

Ketika pada saat peserta ditanya hal yang paling anda sukai dan tidak disukai pada diri para peserta didik lebih menjawab kepada hal-hal yang tidak disukai. Kemudian mereka menceritakan hal tersebut terjadi karena pengaruh dari diri, orang lain, keluarga, teman bahkan dari media sosial. Seperti halnya pendapat dari Bernard (2013) bahwa diri yang positif yaitu mencerminkan kesadaran diri yang positif terutama ketika dihadapkan kepada kejadian negatif, sedangkan penerimaan diri yang negatif bisa disebabkan karena tingkat self depreciation dan tingkat childhood disorder yang tinggi. Selain itu menurut Reza (2013) bahwa ketika individu mempunyai taraf penerimaan diri yang tinggi akan mempertimbangkan semua karakteristik sehingga akan membentuk kelebihan diri dan memperkecil kelemahan diri. Sedangkan individu yang penerimaan diri rendah sulit memahami karakteristik diri, serta mempunyai pandangan negatif terhadap kemampuan diri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Lanny (2015) terkait penerimaan diri peserta didik pada umumnya pada kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa meskipun penerimaan diri dalam kategori rendah akan tetapi masih bisa untuk diperbaiki.

Peneliti simpulkan bahwa penerimaan diri yaitu ketika individu bisa menerima dirinya secara utuh, mampu melihat, mengetahui dan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri individu tersebut, serta bisa menghargai apa yang ada pada diri orang lain

tanpa berkomentar negatif, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerimaan diri peserta didik kelas XI MPLB di SMK N 2 Semarang pada kategori sedang.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri peserta didik kelas XI SMK N 2 Semarang memiliki penerimaan diri yang berada dalam kategori sedang. 3 kategori yaitu: 1). Rendah 2). Sedang 3). Tinggi. Hasil pengkategorian mengenai gambaran penerimaan diri tersebut yang memiliki penerimaan diri tinggi berjumlah 11 peserta didik dengan persentase 33%. Peserta didik yang memiliki penerimaan diri sedang berjumlah 22 dengan persentase 67% dan peserta didik yang memiliki penerimaan diri rendah atau penerimaan diri negatif berjumlah 0. Subjek mempunyai skor maksimal penerimaan diri adalah 200 sedangkan skor minimal sebesar 50 dengan rata-rata sebesar 143,73 > 14,751 standar deviasi. Hasil penelitian ini disajikan untuk guru BK di sekolah supaya dijadikan landasan dalam upaya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar dapat meningkatkan penerimaan diri positif di SMK N 2 Semarang khususnya kelas XI MPLB. Kemudian bagi peneliti selanjutnya di harapkan melakukan penelitian dengan metode yang berbeda agar hasilnya lebih variatif agar bisa juga dapat menghasilkan data penelitian yang baik dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alidia, F. (2018). Body Image Siswa Ditinjau Dari Gender. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 79. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.291>
- Anggraini, O. D., Wahyuni, E. N., & Soejanto, L. T. (2017). Hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMA N 1Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*. 2(2), 50-56.
- Bernard, M.E. (2013). *The Strength of Self-Acceptance*. Melbourne: Springer.
- Dewi, A. D. (2017). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan Peserta Didik.
- Faradina, N. (2017). Dinamika penerimaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. 4(1), 18–23.
- Herdiana, F. A. (2013). Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan sosial*, vol.2 No.1.
- Lanny (2015), Tingkat Penerimaan Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP Kartika XIX 2 Bandung
- Lestari, D. (2022). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada pesertadidik kelas XI MIPA di SMA N 1 Belik Kabupaten Pemalang.

- Margaretha, R. P. (2013). Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus, *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 12 No 1
- Mentari, A.O. (2013). Hubungan Penerimaan Diri dengan Harga Diri Remaja Pengguna Instagram di Kota Samarinda
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No1, 1-8.
- Reza. D. J. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Penderita HIV di Surabaya. *Character*.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono.(2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wiryo. N (2012). *Keefetivan Konseling Naratif untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa*. Malang.